

Urgensi Pengembangan Instrumen Pengukuran Kemampuan Berkreasi dan Berinovasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Zethly Ronaldo¹

Yuliana Setyaningsih²

B. Widharyanto³

^{1,2,3} Universitas Sanata Dharma, Indonesia

¹ zethly.r.kunda@gmail.com

² tugas.yulianasetyaningsih@gmail.com

³ bwidharyanto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urgensi dari pengembangan instrumen pengukuran kemampuan berkreasi dan berinovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terbuka yang dibagikan kepada peserta didik kelas 9 di jenjang SMP. Terdapat tiga aspek yang diberikan dengan total 8 pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memberikan tanggapan yang baik mengenai seluruh aspek kuesioner awal kebutuhan peserta didik. Hal ini bisa dilihat dengan skor rata-rata keseluruhan aspek adalah 4,29 atau 85,73%, dengan kategori “sangat setuju”. Aspek pertama mengenai ketersediaan bacaan dan pemberian tugas memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan berkreasi dan berinovasi, memiliki skor rata-rata 4,04 dengan persentase 80,77, kategori “sangat setuju”. Aspek kedua mengenai strategi pembelajaran memiliki pengaruh dalam mengembangkan keterampilan berkreasi dan berinovasi, memiliki skor rata-rata 4,46 dengan persentase 89,23%, kategori “sangat setuju”. Aspek ketiga mengenai urgensi pengembangan instrumen pengukuran kemampuan berkreasi dan berinovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, memiliki skor rata-rata 4,36 dengan persentase 87,18%, kategori “sangat setuju”.

Kata Kunci: Instrumen Pengukuran, Berkreasi Dan Berinovasi, Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berlangsung saat ini membuat tuntutan dalam proses pembelajaran semakin berkembang. Hal ini bisa dilihat dengan perkembangan era revolusi industri 4.0 yang mengakibatkan pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat penting. Peserta didik perlu mengembangkan kreativitasnya untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman. Saat ini, sedang ramai dibahas mengenai istilah era revolusi industri 4.0 yang banyak dikaitkan dengan berbagai hal dalam dunia pendidikan. Revolusi industri 4.0 menuntut pemikiran-pemikiran yang kritis sekaligus kreatif untuk menciptakan sebuah inovasi. Imania & Bariah (2019) menyampaikan bahwa perkembangan teknologi dan informasi yang dimanfaatkan bagi dunia pendidikan bahkan tidak sekedar sebagai sumber belajar bagi pembelajaran, bahkan digunakan untuk melakukan aktivitas evaluasi-evaluasi dalam pembelajaran baik evaluasi yang sifatnya sebagai latihan-latihan soal maupun yang sifatnya sebagai evaluasi resmi (ujian).

Kemampuan berpikir seseorang merupakan suatu proses mental dalam mengembangkan gagasan atau ide dari berbagai informasi yang didapat, sehingga

menghasilkan suatu produk tertentu (Mukhlis & Tohir, 2019). Menghasilkan suatu ide serta hal-hal baru yang sebelumnya belum terpikirkan oleh orang lain adalah suatu hal yang sangat dibutuhkan di era modern. Inovasi pada dasarnya adalah suatu usaha yang gigih untuk menemukan sesuatu hal yang baru agar dapat diimplementasikan pada situasi/kondisi tertentu yang sebelumnya belum ada dan belum terpikirkan oleh orang lain (Mukhlis & Tohir, 2019). Siswa yang memiliki karakter inovatif yakni dapat dikatakan sebagai seseorang yang memiliki kegigihan, memiliki jiwa semangat, memiliki keingintahuan yang tinggi, bisa memberikan motivasi pada dirinya, memiliki pikiran yang kritis dan diorientasikan dalam resiko (Yulanda Melia, Ni Ketut Suarni, 2021). Hal ini tentunya akan membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dirinya untuk menjadi seseorang yang lebih kreatif dan inovatif.

Penelitian mengenai instrumen pengukuran pernah dilakukan oleh Mukhlis & Tohir (2019) dengan judul Instrumen Pengukur *Creativity And Innovation Skills* Siswa Sekolah Menengah di Era Revolusi Industri 4.0. Penelitian ini menghasilkan instrumen dan langkah penyusunan instrumen yang sudah divalidasi dan dapat dipertanggung jawabkan hasil penyusunan instrumennya. Penelitian yang relevan selanjutnya adalah dari Febriyanti et al., (2017) dalam penelitian berjudul Pengembangan Instrumen Asesmen Menulis Kreatif Cerita Fantasi Untuk Siswa Kelas VII SMP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk tugas menulis kreatif memiliki kualifikasi dan siap untuk diimplementasikan. Hasil penelitian ini juga dapat dipertanggung jawabkan. Kedua penelitian di atas, membahas mengenai pengembangan instrumen pengukuran kreativitas dan inovasi. Perbedaan kedua penelitian di atas dengan penelitian ini adalah penelitian ini terbatas pada hasil kuesioner kebutuhan awal peserta didik yaitu mengenai urgensi pengukuran keterampilan berkreasi dan berinovasi. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti et al., (2017). Hal ini dikarenakan fokus pada penelitian ini adalah peserta didik di lingkup SMP.

Kemampuan berpikir seseorang dalam mengungkapkan suatu hal sangat penting sehingga bisa menciptakan berbagai hal yang kreatif dan inovasi. Dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, kualitas SDM menjadi salah satu hal yang sangat penting dan berkaitan langsung dengan pendidikan di Indonesia. Sumber daya manusia yang diinginkan pada abad ke 21 di Indonesia ini adalah tangguh, berwawasan tinggi dan juga terampil (Mardhiyah Rifa Hanifa, dkk 2021). Pendapat di atas menunjukkan bahwa kualitas SDM tentu saja bisa menjadi arah kualitas suatu bangsa.

Berdasarkan data *global creativity index*, indonesia saat ini berada di peringkat ke 75 dari 132 negara (*World Intellectual Property Organization*, 2022). Hal ini menunjukkan potensi Indonesia yang semakin baik sehingga perlu dipertahankan dan ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih maksimal. Dalam bidang bahasa, hal ini tentunya mendorong peneliti untuk mencari informasi lebih dalam mengenai instrumen pengukuran yang mengarah pada kemampuan berkreasi dan berinovasi. Kreativitas ini perlu dikembangkan sehingga siswa mampu mengasah keterampilan yang mereka miliki. Hal ini dapat menjadi perkembangan pada pola pikir peserta didik tersebut. Dalam merencanakan proses pembelajaran, tidak bisa dipungkiri bahwa menganalisis karakteristik siswa adalah salah satu hal yang sangat penting. Karakteristik siswa tentunya menjadi salah satu hal yang penting dan mempunyai pengaruh pada proses pembelajaran. Hal ini tentu tidak bisa dipungkiri bahwa setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik inilah yang mempunyai pengaruh dalam melakukan setiap proses pembelajaran demi tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan di awal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemikiran peserta didik mengenai instrumen pengukuran kemampuan berkreasi dan berinovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Instrumen pengukuran pada dasarnya dapat dikatakan juga sebagai sebuah alat untuk mengevaluasi hasil peserta didik. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan (Arikunto & Jabar, 2018). Tidak bisa dipungkiri bahwa kemampuan berkreasi dan berinovasi adalah dua hal yang sangat relevan dan sangat dibutuhkan di era modern ini. Dalam berbagai profesi dan kehidupan sehari-hari kita dituntut untuk selalu berpikir kreatif dan mengasikkan berbagai ide yang dibutuhkan. Selain itu, pengukuran ini dapat menganalisis dan menggali potensi anak yang mungkin saja belum terlihat oleh orang lain. Peserta didik dapat memahami sejauh mana perkembangan diri mereka dan terus meningkatkan potensi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya pengembangan sebuah instrumen kemampuan berkreasi dan berinovasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang SMP.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian gabungan. Penelitian gabungan yang dimaksud adalah menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Data dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah hasil analisis kuesioner pada peserta didik dan data kualitatif adalah deskripsi hasil observasi dalam kelas. Penelitian ini menggunakan angket dan studi literatur untuk teknik pengumpulan datanya. Pengambilan data dilakukan pada peserta didik kelas 9 di SMP Budi Mulia Jakarta.

Kuesioner yang dibagikan terdiri dari 8 pernyataan. Kuesioner ini dibagikan kepada 39 peserta didik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai urgensi pengembangan instrumen pengukuran keterampilan berkreasi dan berinovasi di jenjang SMP. Instrumen pengumpulan data dilakukan dalam bentuk angket yang dilakukan secara langsung. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik di lingkungan SMP Budi Mulia Jakarta. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan individu yang berada di masa-masa pra remaja atau masa remaja awal, yang dapat dikatakan pula sebagai perubahan dari masa anak-anak menuju masa dewasa (Mastur, Sughirato, 2015). Hal ini tentu saja akan menjadi waktu yang tepat untuk melihat pola pemikiran peserta didik dalam mengambil suatu keputusan. Hal ini membuat peneliti menjadi lebih tertarik untuk melihat pemikiran peserta didik mengenai urgensi pengembangan instrumen pengukuran kemampuan berkreasi dan berinovasi di lingkungan SMP.

Hasil

Instrumen pengukuran keterampilan berkreasi dan berinovasi tentu saja sangat berperan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik. Dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, dapat kita lihat bahwa penggunaan instrumen akan membantu peserta didik untuk memahami lebih jauh kemampuan mereka dalam mengembangkan kemampuan berbicara, menulis, mendengarkan dan membaca dengan baik. Peserta didik dapat belajar untuk menyusun kalimat secara kreatif serta mampu memahami makna dalam berbagai hal yang mereka lakukan. Dalam pembelajaran menulis misalnya, peserta didik dapat melatih kreativitas mereka dalam penulisan karya sastra. Materi karya sastra dapat dikatakan sebagai materi yang sangat baik untuk

peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berbahasa mereka. Peserta didik dapat menggunakan imajinasi mereka sebagai pusat pengembangan kreativitas dan memikirkan ide-ide baru.

Kemampuan berpikir kreatif dan inovasi tidak bisa dilepaskan dari pemikiran yang kritis. Dalam berpikir kreatif dan inovasi, peserta didik tentu saja akan berpikir dan merenungkan terlebih dahulu ide-ide yang dimiliki. Mereka akan menganalisis dan tentu saja mencoba untuk membuat solusi yang kreatif dalam masalah yang ada. Hal ini tentu saja akan membuat peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka yang diperlukan untuk memahami bahasa secara lebih dalam dan bermakna.

Peneliti membagikan kuesioner untuk peserta didik kelas 9 di SMP Budi Mulia Jakarta. Kuesioner yang dibagikan terdiri dari 8 pernyataan terkait urgensi pengembangan instrumen pengukuran kemampuan berkreasi dan berinovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang SMP. Kuesioner ini dibagikan untuk melihat pandangan peserta didik mengenai pengembangan instrumen pengukuran keterampilan berkreasi dan berinovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang SMP. Ada tiga topik penting yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui pandangan mereka. Tiga topik tersebut antara lain: (1) ketersediaan bacaan dan pemberian tugas memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan berkreasi dan berinovasi; (2) strategi pembelajaran memiliki pengaruh dalam mengembangkan keterampilan berkreasi dan berinovasi; (3) urgensi pengembangan instrumen pengukuran kemampuan berkreasi dan berinovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia

Berikut adalah tabel hasil kuesioner yang menyajikan rata-rata skor hasil analisis angket kebutuhan siswa.

Tabel 1. Hasil Analisis Awal Kebutuhan Peserta Didik

NO	Aspek	Σ Skor (n=39)	\bar{x}	%	Kategori
1	Ketersediaan bacaan dan pemberian tugas memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan berkreasi dan berinovasi.	157,5	4,04	80,77%	Sangat Setuju
2	Strategi pembelajaran memiliki pengaruh dalam mengembangkan keterampilan berkreasi dan berinovasi.	174	4,46	89,23%	Sangat Setuju
3	Urgensi pengembangan instrumen pengukuran kemampuan berkreasi dan berinovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.	170	4,36	87,18%	Sangat Setuju
Rata-rata		167,1667	4,29	85,73%	Sangat Setuju

Pembahasan

Berdasarkan hasil kuseioner pada Tabel 1, dapat kita lihat bahwa peserta didik memberikan tanggapan yang baik mengenai seluruh aspek kuesioner awal kebutuhan peserta didik. Hal ini bisa dilihat dengan skor rata-rata keseluruhan aspek adalah 4,29 atau 85,73%, dengan kategori “sangat setuju”. Aspek pertama mengenai ketersediaan bacaan dan pemberian tugas memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan berkreasi dan berinovasi, memiliki skor rata-rata 4,04 dengan persentase 80,77, kategori “sangat setuju”. Aspek kedua mengenai strategi pembelajaran memiliki

pengaruh dalam mengembangkan keterampilan berkreasi dan berinovasi, memiliki skor rata-rata 4,46 dengan persentase 89,23%, kategori “sangat setuju”. Aspek ketiga mengenai urgensi pengembangan instrumen pengukuran kemampuan berkreasi dan berinovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, memiliki skor rata-rata 4,36 dengan persentase 87,18%, kategori “sangat setuju”.

Berdasarkan ketiga aspek di atas, dapat dilihat bahwa peserta didik sangat setuju mengenai pengembangan instrumen pengukuran kemampuan berkreasi dan berinovasi. Tentu saja ini merupakan suatu hal yang positif karena peserta didik pun menyadari mengenai urgensi dari instrumen pengukuran kemampuan berkreasi dan berinovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pada aspek pertama mengenai ketersediaan bacaan memiliki skor rata-rata 4,04 dengan presentase 80,77%, kategori “sangat setuju”. Aspek ini terdiri dari dua pernyataan yang diberikan untuk mengetahui pemikiran peserta didik. Pernyataan pertama adalah contoh teks bacaan yang diberikan guru saat pembelajaran bahasa Indonesia sudah mampu meningkatkan keterampilan berkreasi dan berinovasi siswa. Pada pernyataan ini, skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,95 dengan presentase 79%, kategori setuju. Bacaan yang diberikan oleh guru tentu saja memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan peserta didik akan melatih kemampuan mereka dan guru akan memahami sejauh mana kreativitas peserta didik tersebut. Contoh bacaan yang dapat digunakan sebagai materi pembelajaran adalah bacaan yang berkaitan dengan teks sastra. Teks sastra adalah sebuah naskah baik lisan maupun tulis yang memiliki berbagai ciri khas seperti keorisinilan, keartistikan, dan keindahan serta mengandung daya imajinatif (Ismayani, 2017). Hal ini tentu akan membuat peserta didik lebih bebas berkreasi dan berinovasi.

Pernyataan kedua adalah tugas yang diberikan guru saat pembelajaran bahasa Indonesia sudah mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Skor rata-rata yang diperoleh dalam pernyataan ini adalah 4,13 dengan presentase 83%, kategori “sangat setuju”. Tugas yang diberikan guru juga dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki. Terdapat banyak sekali metode-metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas anak diantaranya adalah metode pemberian tugas, bercakap-cakap, tanya jawab, bercerita, karyawisata, bermain peran, eksperimen dan lainnya (Kartini & Amalia, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian tugas pada dasarnya menjadi salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam hal ini adalah kreativitas dan inovasi yang dimiliki.

Pada aspek yang kedua membahas mengenai pengaruh strategi pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan berkreasi dan berinovasi memiliki skor 4,46 dengan presentase 89,23%, kategori “sangat setuju”. Aspek ini memiliki dua pernyataan yang diberikan kepada peserta didik. Pernyataan yang pertama yaitu strategi pembelajaran yang tepat mampu mengembangkan keterampilan berkreasi dan berinovasi peserta didik. Skor rata-rata pada pernyataan ini adalah 4,51 dengan presentase 90%, kategori sangat setuju. Penggunaan strategi pembelajaran tentu saja memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran untuk keberhasilan tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran berperan sangat penting untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang lebih efektif agar membuat para siswa lebih tertarik (Apriani, 2015).

Pernyataan kedua membahas mengenai strategi pembelajaran di abad 21 memiliki peran yang penting dalam mengembangkan kemampuan berkreasi dan berinovasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pernyataan ini memiliki

skor rata-rata 4,41 dengan presentase 88%, kategori sangat setuju. Kedua pernyataan di atas dibuat untuk mengetahui pentingnya strategi pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berkreasi dan berinovasi pada peserta didik di era modern saat ini. Hal ini penting untuk mengetahui pandangan peserta didik terhadap keterampilan abad 21 dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajarannya.

Aspek ketiga mengenai urgensi pengembangan instrumen pengukuran kemampuan berkreasi dan berinovasi memiliki skor rata-rata 4,36 dengan presentase 87,18%, kategori sangat setuju. Pada aspek ini ada empat pernyataan yang peneliti berikan. Pertama, keterampilan berkreasi dan berinovasi penting untuk siswa sekolah menengah pertama (SMP). Pernyataan ini mendapat skor rata-rata 4,31 dengan presentase 86%, kategori sangat setuju. Dapat dilihat bahwa peserta didik sangat setuju bahwa keterampilan berkreasi dan berinovasi penting untuk peserta didik di jenjang SMP.

Kedua, pembelajaran bahasa Indonesia membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Skor rata-rata yang diperoleh pada pernyataan ini adalah 4,59 dengan presentase 92%, kategori sangat setuju. Pernyataan kedua ini ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pandangan peserta didik mengenai pembelajaran bahasa Indonesia. Tidak bisa dipungkiri bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dibutuhkan ketelitian misalnya dalam membaca teks. Hal ini tentunya membuat peneliti ingin melihat sejauh mana peserta didik menyadari hal ini. Kategori sangat setuju dalam pernyataan ini membuktikan bahwa peserta didik juga menyadari pentingnya fokus dan konsentrasi yang tinggi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Ketiga, instrumen keterampilan berkreasi dan berinovasi penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pernyataan yang ketiga ini memiliki skor rata-rata 4,21 dengan presentase 84%, kategori sangat setuju. Dalam implementasinya, pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya membutuhkan kreativitas dan inovasi. Hal ini bisa dilihat pada saat menjawab soal-soal yang berkaitan dengan dengan uraian terbuka. Hal ini tentunya akan membantu peserta didik untuk menggunakan kreativitas dan inovasinya untuk menjawab soal yang diberikan. Peserta didik menyadari hal ini, sehingga hasil kuesioner berkategori sangat setuju.

Keempat, penggunaan instrumen keterampilan berkreasi dan berinovasi mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Skor rata-rata 4,33, presentase 87% dengan kategori sangat setuju. Pembelajaran yang diberikan oleh guru tentu saja harus menyenangkan, sehingga peserta didik dapat menikmati pembelajaran tersebut. Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar jika guru mempunyai metode pengajaran yang tepat.

Berdasarkan empat pernyataan yang sudah disampaikan di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik menyadari instrumen pengukuran kemampuan berkreasi dan berinovasi merupakan dua hal yang sangat penting. Hal ini dapat dilihat pada hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada peserta didik di jenjang SMP. Kreativitas dan inovasi tentu saja merupakan dua hal yang saling terkoneksi langsung untuk menemukan suatu temuan atau ide yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Pengembangan instrumen pengukuran tentu saja dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki. Asesmen yang diberikan dapat menjadi refleksi bagi peserta didik dalam proses pembelajaran yang dialami. Imania & Bariah (2019) menyampaikan bahwa dalam konteks pendidikan, pelaksanaan asesmen

di sekolah merupakan bagian dari proses pembelajaran yakni refleksi pemahaman terhadap perkembangan atau kemajuan siswa secara individual.

Tidak bisa dipungkiri bahwa guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berkreasi dan berinovasi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wati & Kamila (2019) bahwa selain perancangan instrumen penilaian, guru masa kini pun harus mampu membuat laporan penilaian yang menggambarkan keunikan dan keunggulan setiap siswa. Guru perlu memiliki keterampilan yang mumpuni sehingga bisa membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilannya. Keterampilan yang perlu dimiliki oleh guru masa kini untuk menghadapi peserta didik abad 21 antara lain kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif (Wati & Kamila, 2019).

Instrumen pengukuran keterampilan berkreasi dan berinovasi dapat membantu peserta didik untuk berkembang secara menyeluruh. Selain itu dapat mempersiapkan mereka menuju tahap selanjutnya dalam berbagai konteks kehidupan. Hal ini tentu saja akan membantu peserta didik dalam menangani tantangan yang mungkin saja akan lebih kompleks.

Simpulan

Sejalan dengan hasil kuesioner, dapat dilihat bahwa peserta didik beranggapan bahwa instrumen pengukuran keterampilan berkreasi dan berinovasi mempunyai peranan yang penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia yang melibatkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif tentu saja akan membuat peserta didik memberikan beragam ide yang mungkin belum terpikirkan oleh para pendidik. Hal ini bisa dilihat dengan skor rata-rata keseluruhan aspek adalah 4,29 atau 85,73%, dengan kategori "sangat setuju". Hal ini membuktikan bahwa peserta didik menyadari pentingnya pengembangan instrumen pengukuran kemampuan berkreasi dan berinovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Apriani, E. N. (2015). Peran Strategi Pembelajaran Dan Implementasinya Pada Abad 21. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 1–5.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). buku cepi - Copy.pdf. In *Evaluasi Program Pendidikan* (p. 228).
- Febriyanti, A. L., Harsiati, T., & Dermawan, T. (2017). Pengembangan Instrumen Asesmen Menulis Kreatif Cerita Fantasi Untuk Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(10), 1399–1408.
- Imania, K. A., & Bariah, S. K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Petik*, 5(1), 31–47. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445>
- Ismayani, R. M. (2017). Kreativitas Dalam Pembelajaran Literasi Teks Sastra. *Semantik*, 2(2), 67–86. <https://doi.org/10.22460/semantik.v2i2.p67-86>
- Kartini, T., & Amalia, N. R. (2022). Efektivitas Metode Pemberian Tugas dalam Meningkatkan Kreativitas Anak pada Masa Pandemi di TK Meraih Bintang. *Edu Happiness (Jurnal Ilmiah ...)*, 1(1), 21–32. <https://ejournal.alfarabi.ac.id/index.php/jos/article/view/27>
- Mardhiyah Rifa Hanifa, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, M. R. Z. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12.

- Mastur, Sughirato, S. (2015). Jurnal Bimbingan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1), 23–29. <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X>
- Mukhlis, M., & Tohir, M. (2019). Instrumen Pengukur Creativity And Innovation Skills Siswa Sekolah Menengah di Era Revolusi Industri 4.0. *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Science Education*, 1(1), 65–73. <https://doi.org/10.35719/mass.v1i1.1>
- Wati, I., & Kamila, I. (2019). Pentingnya Guru Professional dalam Mendidik Siswa Milenial Untuk Menghadapi Revolusi 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 12(1), 364–370. e-mail: missindah49@gmail.com
- World Intellectual Property Organization. (2022). The Global Innovation Index 2022 captures the innovation ecosystem performance of 132 economies and tracks the most recent global innovation trends. World Intellectual Property Organization. <https://www.wipo.int/edocs/pubdocs/en/wipo-pub-2000-2022-section1-en-gii-2022-at-a-glance-global-innovation-index-2022-15th-edition.pdf>
- Yulanda Melia, Ni Ketut Suarni, G. N. S. (2021). Pengembangan Instrumen Pengukuran Karakter Inovatif pada Masa Pra Remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6, 60–71.